

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kecacingan merupakan salah satu penyakit lingkungan yang menjadi masalah bagi kesehatan masyarakat. Beberapa penyebab kecacingan adalah iklim, situasi sosial ekonomi, pendidikan, dan kebersihan pribadi yang buruk. Cacing tular tanah (STH) adalah cacing usus yang menyebar melalui tanah. Tentu kondisi sanitasi yang buruk dapat menyebabkan cacing menyebar ke seluruh tubuh seseorang. Personal hygiene yang kurang baik adalah gambaran dari kebiasaan pribadi yang tidak baik dan kondisi lingkungannya. Seseorang lebih rentan terhadap infeksi cacing karena kurangnya pengetahuan dan praktik kebersihan yang buruk. (Abe et al., 2015).

Kecacingan adalah gejala yang disebabkan oleh telur cacing parasit yang hidup di dalam tubuh. STH dikenal sebagai penyakit cacing yang paling umum, yang biasanya berasal dari tanah. Spesies kelompok helminth tersebut adalah *Ascaris lumbricoides*, *Necator americanus*, *Ancylostoma duodenale*, *Trichuris Trichiura*. (Mutiara et al., 2015). Telur nematoda usus dapat masuk ke dalam tubuh melalui berbagai jalur, termasuk melalui mulut dan kulit. Larva nematoda usus dapat masuk ke dalam tubuh melalui air yang terkontaminasi, telur ini juga dapat masuk melalui tangan yang kotor atau tidak bersih saat membasuh tangan. Kebiasaan buruk ini memungkinkan bakteri dan parasit dari sampah menyebarkan penyakit di masyarakat. Penyakit parasit ini sudah hilang di beberapa negara kaya dan maju, tetapi penyakit ini lebih sering terjadi dari negara yang memiliki keterbelakangan. (Widodo & Ikawati, 2019).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Herdiyana & Ruhimat Undang menyatakan bahwa 16,67% kotoran kuku petugas sampah di Tempat Pembuangan Akhir Ciangir Kelurahan Kota Baru Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya yang telur cacing Nematoda Usus. *Ascaris lumbricoides* adalah jenis cacing yang biasa ditemukan petugas pembuangan sampah karena tidak sadar akan pentingnya memakai APD saat bekerja, telur cacing dapat masuk ke jari tangan dari sampah yang diambil. (Herdiyana & Ruhimat Undang, 2014).

Pada tahun 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwa infeksi cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH) menyerang lebih dari 1,5 juta orang, atau 24 persen dari populasi (WHO, 2019). Saat ini, prevalensi cacingan di Bali masih dalam kategori sedang yang masuk di antara 20 dan 40 persen, atau 24%. Kasus penyakit yang tinggi cenderung terjadi di daerah dengan kondisi lingkungan yang buruk dan masyarakat enggan mengetahui tentang kecacingan. Selain memberikan obat, masyarakat harus menjadi kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, menggunakan air bersih, PHBS, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga kesehatan. (NusaBali, 2018).

Sebuah penelitian yang dilakukan di Laboratorium Parasitologi Universitas Udayana dari tahun 2004 hingga 2011 menunjukkan bahwa STH sangat umum pada penduduk pedesaan Bali., yaitu 35% positif *hookworm*, 63% *Trichuris trichiura*, dan 74% *Ascaris lumbricoides* (Indah Budi Apsari et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengidentifikasi telur cacing tanah/*Soil Transmitted Helminth* pada kuku pekerja sampah di Tempat Pembuangan Sampah Sesetan Denpasar, Bali. Sejauh ini, belum ada pengujian untuk mengidentifikasi telur cacing STH di Tempat

pembuangan Sampah Sesetan Denpasar Bali bagi pekerja di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini harus digunakan sebagai data informasi bagi masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dirumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Terdapat Telur Cacing *Soil Transmitted Helminth* Pada Kuku Tangan pekerja sampah di tempat pembuangan sampah Sesetan Kota Denpasar Bali?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengidentifikasi telur cacing *Soil Transmitted Helminth* pada potongan kuku tangan pada pekerja sampah di tempat pembuangan sampah Sesetan Kota Denpasar Bali.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengamati telur cacing STH pada potongan kuku tangan pekerja sampah di Tempat Pembuangan Sampah Kecamatan Sesetan Kota Denpasar Bali.
- b. Mendeskripsikan karakteristik pekerja sampah di Tempat Pembuangan Sampah Kecamatan Sesetan Kota Denpasar Bali berdasarkan umur, jenis kelamin, dan juga *personal hygiene* dengan keberadaan telur cacing STH berdasarkan hasil responden pekerja TPS.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai referensi peneliti berikutnya yang ingin meneliti lebih jauh tentang infeksi kecacingan pada kuku tangan pekerja Sampah di Tempat Pembuangan Sampah.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Instansi Pendidikan**

Dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman terkait penelitian terutama dalam bidang parasitologi.

#### **b. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat mengenai infeksi telur cacing STH, sehingga masyarakat dapat menerapkan perilaku hidup sehat agar tidak terinfeksi oleh telur cacing STH.